

PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA SD

Roy Saputro
SDN Karangpuri 1 Sidoarjo
roytono@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berdasarkan jenis kelamin, mendeskripsikan hasil prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD berdasarkan prestasi akademik dan mendeskripsikan perbedaan hasil prestasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan prestasi akademik terhadap pembelajaran model kooperatif STAD. Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu kelas 4 SD dengan rincian 24 siswa kelas 4-A dan 24 siswa kelas 4-B yang berasal dari kelas yang berbeda. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan statistik Uji-t pada $\alpha = 5\%$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ini H_a ditolak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan penerapan pembelajaran matematika pada hasil prestasi belajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD pada berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik.

Kata Kunci : Kooperatif, tipe STAD, Prestasi Belajar

Abstrak

This study aims to describe the results of student achievement after using STAD cooperative learning model based on gender, describe the results of student achievement after using STAD cooperative learning model based on academic achievement and describe the difference of student achievement result based on gender and based on academic achievement on cooperative model learning STAD. In this research use quantitative approach with descriptive research type. The research subjects are grade 4 SD with details of 24 students of grade 4-A and 24 grade 4-B students coming from different classes. The result data was processed by using t-Test statistic at $\alpha = 5\%$. So $t_{hitung} < t_{tabel}$ then this H_a rejected. From the results of this study can be concluded that there is no difference in the application of mathematics learning on the results of learning achievement with STAD cooperative learning model on the basis of gender and academic achievement.

Keywords: Cooperative, STAD type, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jam mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan

kepada semua jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta peserta didik untuk mengerjakan soal

yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru. Guru menekankan pembelajaran matematika bukan pada pemahaman peserta didik terhadap konsep dan operasinya, melainkan pada pelatihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan dalam soal. Hal inilah yang menyebabkan hasil prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan.

Student Team Achievement Divisions (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik ditempatkan dalam tim/kelompok belajar beranggotakan empat-lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, umur, status sosial ekonomi, prestasi belajar dan suku. Guru menggunakan STAD mengacu kepada belajar kelompok peserta didik, menyajikan informasi akademik baru kepada setiap peserta didik dengan menggunakan presentasi verbal atau teks (LKS). Peserta didik dalam suatu kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik bekerja dalam tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajaran

dengan cara saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain atau melakukan diskusi. Setiap minggu atau selesai menyelesaikan satu tujuan pembelajaran peserta didik diberi kuis (Nur, M (2000:20-21). Tim yang berkomposisi berbeda menimbulkan situasi sosial yang berbeda dalam kinerja kelompoknya. Contoh, satu kelas dengan komposisi tim jenis kelamin bekerja lebih aktif karena termotivasi oleh peserta didik perempuan. Satu kelas dengan komposisi kemampuan tinggi, sedang dan rendah kinerja kelompoknya banyak tergantung pada peserta didik yang berkemampuan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Pada pendekatan ini penelitian di mulai dari masalah (problem) dan landasan teori. Masalah tersebut dibuat rumusan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis selanjutnya dilakukan verifikasi dengan data atau fakta melalui observasi. Fakta dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan perencanaan, selanjutnya dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan. Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada variabel bebas terdapat pada model pembelajaran kooperatif type STAD berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik.

Sedangkan variabel tidak terikat adalah Prestasi Belajar Peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karangpuri Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilaksanakan mulai April 2015 sampai dengan Juni 2015

Menurut Sugiyono (2010:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya diambil pada kelas 4-A sebagai sampel yang berdasarkan jenis kelamin sedangkan peserta didik kelas 4-B sebagai sampel yang berdasarkan prestasi akademik. Definisi operasional model pembelajaran kooperatif adalah prosedur belajar secara kelompok dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar kelompok tipe STAD yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Prestasi belajar adalah skor yang diperoleh melalui tes akhir setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian lain dengan judul "Pengaruh Konsep Diri dan Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD Terhadap Tingkat Tugas

Perkembangan Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII SMP Negeri Sidoarjo".

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari dua sampel, yaitu dari sampel peserta didik kelas 4-A dan 4-B SDN Karangpuri 1. Cara pengambilan dua sampel ini diperoleh dari hasil belajar seluruh peserta didik kelas 4-A SDN Karangpuri 1 dan peserta didik kelas 4-B SDN Karangpuri 1 melalui hasil tes. Siswa diberikan soal yang sama tetapi pengelompokkan yang berbeda. Pada kelompok 4A di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari satu kelompok dua laki-laki dan dua perempuan, sedangkan pada kelompok 4B dikelompokkan berdasarkan prestasi akademik yang terdiri dari satu kelompok satu siswa pintar, dua siswa sedang dan satu siswa kurang pintar. Sesudah dikelompokkan dua kelas tersebut tentukan apakah kedua kelas termasuk kelas homogen apa tidak dengan menghitung nilai ulangan harian pada kedua kelas tersebut dengan output SPSS 16 Levene's Test For Equality of Variances.

Uji homogenitas kelas 4A dan 4B

		STAD	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Homogenitas 4A dan 4B	F	.044	
	Sig.	.834	

Hasil dari perhitungan SPSS 16 pada homogenitas terlihat nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,834 > 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi disimpulkan bahwa data nilai ulangan harian pada kelas 4A dan 4B termasuk homogen. Setelah kelas homogen lalu siswa di berikan materi bangun datar dan soal-soal postes. Kemudian nilai postes siswa kelas 4A dan 4B dihitung mean dan standar deviasi setiap variabel dalam penelitian. Selain itu juga akan disajikan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel. Data hasil belajar disusun menurut pedoman penskoran yaitu skor tertinggi 100 dan skor terendah 0.

Berdasarkan output SPSS 16 diperoleh nilai t_{hitung} 1.042 dan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan $(db) = 46$ diperoleh $t_{tabel} = 1.678$. oleh karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran matematika pada prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif STAD berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolahan SDN Karangpuri 1 Wonoayu dengan siswa yang dipakai adalah kelas 4-A dengan jumlah siswa 12 laki-laki dan 12 siswi perempuan sedangkan kelas 4-B dengan jumlah siswa 12 laki-laki dan 12 siswi perempuan. Sebelum penelitian dilakukan kedua kelas tersebut harus di uji homogenitas dengan menggunakan nilai ulangan harian kedua kelas tersebut. Kedua kelas tersebut terbukti homogen lalu dilakukan pembentukkan kelompok sesuai dengan isi penelitian tersebut. Pada pembentukkan kelompok terpilih kelas 4A sebagai kelas jenis kelamin dan kelas 4B sebagai prestasi akademik. Sesudah penentuan kelompok pada kedua kelas. Pada pertemuan pertama dan pada jam pertama penelitian dilakukan di kelas 4A dengan komposisi jenis kelamin yang dimana pengelompokannya dalam satu kelompok terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan dan diikuti oleh semua kelompok yang lain. Pada pertemuan pertama siswa diberikan materi bangun datar. Setelah materi diberikan lalu guru

memberikan soal postes dan soal tersebut dikerjakan dengan satu kelompok. Pada jam kedua penelitian dilakukan dikelas 4B dengan komposisi prestasi akademik yang dimana pembentukannya terdiri dari satu siswa pintar, dua siswa sedang dan satu siswa kurang pintar dari segi prestasi akademik. Acuan pembentukan kelompok tersebut di dapatkan pada nilai ulangan harian siswa kelas 4B. setelah terbentuk kelompok siswa di berikan materi bangun datar Setelah materi selesai siswa diberikan soal postes untuk dikerjakan dengan kelompoknya. Pada pertemuan kedua dan pada jam pertama dilakukan di kelas 4B yaitu kelas dengan komposisi prestasi akademik. Seperti pertemuan pertama siswa sudah dibentuk kelompok berdasarkan prestasi akademik. Siswa sudah dalam satu kelompoknya siswa diberikan materi pencerminan oleh guru. Setelah siswa menerima materi pencerminan siswa diberikan soal postes dan dikerjakan bersama kelompoknya. Pada jam kedua penelitian dilakukan dikelas 4A yang kelas berkomposisi jenis kelamin. Siswa sudah membentuk kelompok yang seperti pertemuan pertama yang dimana satu kelompoknya terdiri dua laki-laki dan dua siswi perempuan. Pada pertemuan kedua ini materi yang diberikan adalah materi pencerminan setelah materi diberikan siswa diberikan soal postes buat dikerjakan bersama kelompoknya. Setelah

dilakukan penelitian semua nilai diolah dari nilai pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada kedua kelas tersebut. Terlihat dari nilai ketuntasan siswa pada sebelum dilakukan penelitian yaitu pada nilai ulangan harian banyak siswa tidak tuntas pada materi sebelum yang belum memakai model kooperatif STAD. Terbukti pada kelas 4A dan 4B dengan materi bangun datar pertemuan pertama semua siswa tuntas diatas KKM yang telah ditentukan pada materi tersebut. Tetapi pada pertemuan kedua terlihat ada perbedaan dari kedua kelas tersebut dari nilai ketuntasan siswa pada materi pencerminan. Pada kelas 4A dari hasil rekapitulasi ketuntasan terdapat 83% siswa yang tuntas pada materi pencerminan. Sedangkan pada kelas 4B dari hasil rekapitulasi ketuntasan terdapat 50% siswa yang tuntas pada materi pencerminan. Terbukti pada pertemuan kedua siswa yang memiliki nilai ketuntasan yang paling banyak adalah kelas 4A daripada kelas 4B. jadi dengan cara dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin siswa mempunyai nilai ketuntasan yang lebih tinggi dari pada dikelompokkan berdasarkan prestasi akademik.

Hasil analisis kedua kelas dari hasil postes seharusnya berbeda akan tetapi hasil dari hitungannya tidak berbeda. Kemudian di lakukan ke analisis dengan menggunakan uji t independent sampel tes

menghasilkan perhitungan nilai $t_{hitung} = 1,042$ dan $t_{tabel} = 1,678$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan penerapan pembelajaran matematika pada hasil prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif STAD pada berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik.

Dari hasil uji t dengan nilai ketuntasaan ada perbedaan yang sangat terlihat dari hasil uji t yang dimana H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan penerapan pembelajaran matematika pada hasil prestasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif STAD pada berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Sedangkan dari hasil ketuntasaan siswa pada kelas 4A dan 4B pada pertemuan kedua yang dimana nilai ketuntasaan kelas 4A mendapatkan 83 % dan kelas 4B mendapatkan 50%. Dari hasil postes pertemuan kedua membuktikan bahwa ada perbedaan antara kelas 4A yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan kelas 4B yang dikelompokkan berdasarkan prestasi akademik dari nilai ketuntasaan pada materi pencerminan.

Pada saat penelitian terdapat masalah seperti setelah terbagi kelompok berdasarkan jenis kelamin dan kelompok berdasarkan prestasi akademik. Kelompok yang seharusnya menonjol adalah peserta didik kelompok berdasarkan jenis kelamin akan tetapi hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak

ada perbedaan prestasi belajar peserta didik pada kelompok berdasarkan jenis kelamin dan kelompok berdasarkan prestasi akademik pada perhitungan menggunakan uji t dan uji homogenitas akan tetapi dari nilai postes terdapat perbedaan dari segi nilai ketuntasaan belajar siswa pada pertemuan kedua dengan materi bangun datar. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi pada waktu penelitian. Suatu penelitian telah diberikan perangkat pembelajaran atau RPP lengkap sebelum penelitian dilakukan sehingga kemungkinan soal sudah dibahas oleh guru dan disebar luaskan kepada peserta didik, ada juga kemungkinan soal dikerjakan oleh satu siswa dengan siswa lainnya atau menyontek, ada juga kemungkinan waktu ulangan atau tes penjagaan kurang ketat dalam pelaksanaan uji tes tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang dimana nilai hitung lebih kecil daripada nilai t table prestasi belajar tidak ada perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas prestasi belajar matematika peserta didik kelas 4 SDN Karangpuri 1 Wonoayu tahun ajaran 2014/2015.

Tidak ada perbedaan hasil prsetasi belajar matematika antara peserta didik kelas 4-A berdasarkan jenis kelamin dan peserta didik kelas 4-B berdasarkan prestasi akademik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Proses Press, UNESA.
- Karuru, Perdy. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa SLTP*. WWW.DEPIKNAS.CO.ID.2001.
- Khusuma, Puput. 2013. *Penggunaan Alat Peraga Garis Bilangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghitung Bilangan Bulat Siswa Kleas V SDN Jemur Wonosari I*. Surabaya : Universitas Adi Buana
- Machsusiah. 2009. *Pengaruh Konsep Diri Dan Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Type Stad Terhadap Tingkat Tugas Perkembangan Dalam Proses Pembelajaran Kelas VIII Smp Negeri Sidoarjo*. Surabaya : Universitas Adi Buana.
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nugroho Yohanes Anton. 2011. *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Skripta Media Creative.
- Nur, Mohamad dan Wilkandari, Prima Retno. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Unesa.
- Slavin, Robert E. 1995. *Coopertive Learning : Theory, Research, and Practice*. Boston : Allyn And Bacon
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet.

Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Walpole, Ronald E. 1982. *Pengantar Statistika Edisi Ketiga (Penerjemah : Bambang Sumantri)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.